

Studi Deskriptif Pola Kepatuhan Pasien Menggunakan Obat Antihipertensi di Klinik Pratama Bahagia

Doni iswandani ¹, Fachdiana Fidia², Niko Prasetya ³, Honey ⁴,
Siti Aisyah ⁵ Reno Nurcholipah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

E-mail : doniiswandani@ikifa.ac.id

ABSTRACT

Hypertension is a medical condition characterized by elevated blood pressure, both systolic and diastolic, exceeding the threshold of 140/90 mmHg. This condition occurs due to blood vessels pumping blood with excessive force. Adherence to antihypertensive medication is a key factor in achieving optimal treatment outcomes for hypertension patients. This study aims to explore the adherence patterns of antihypertensive medication among Prolanis hypertension patients at Klinik Pratama Bahagia during the period of March-April 2022. This research design is descriptive with a total sampling technique. The results showed that the majority of respondents were over 60 years old (65%), followed by the age group 51-60 years (20%) and 40-50 years (15%). Most respondents were not employed (70%), while 30% were employed. In terms of education, the majority of respondents had completed high school (50%), followed by senior high school (20%), junior high school (17.5%), elementary school (10%), and diploma (2.5%). Regarding medication adherence, the results showed that 2.5% of respondents had high adherence, 25% had moderate adherence, and 72.5% of respondents were categorized as having low adherence. The conclusion of this study is that the majority of hypertension patients show low adherence to antihypertensive medication. This emphasizes the need for increased efforts to improve medication adherence in hypertension patients, particularly among older patients and those who are unemployed.

Keywords: Medication Adherence, Hypertension., Prolanis

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik, melebihi ambang batas 140/90 mmHg. Kondisi ini disebabkan oleh pembuluh darah yang memompa darah dengan kekuatan berlebih. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi merupakan faktor kunci untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal pada pasien hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi pada pasien Prolanis hipertensi di Klinik

Pratama Bahagia selama periode Maret-April 2022. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia lebih dari 60 tahun (65%), diikuti oleh kelompok usia 51-60 tahun (20%) dan 40-50 tahun (15%). Sebagian besar responden tidak bekerja (70%), sementara 30% bekerja. Dalam hal pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (50%), diikuti oleh SLTA (20%), SMP (17,5%), SD (10%), dan D3 (2,5%). Mengenai kepatuhan pengobatan, hasil penelitian menunjukkan 2,5% responden memiliki kepatuhan tinggi, 25% kepatuhan sedang, dan 72,5% responden termasuk dalam kategori kepatuhan rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar pasien hipertensi menunjukkan tingkat kepatuhan rendah terhadap pengobatan antihipertensi. Hal ini menekankan pentingnya upaya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, terutama pada pasien usia lebih tua dan yang tidak bekerja.

Kata kunci: Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi., Prolanis

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah global dunia. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. (1) Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dan studi di Puskesmas, tidak lebih dari seperempat penderita hipertensi yang berobat teratur. (2) Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman penderita tentang komplikasi akibat hipertensi yang mungkin terjadi, seperti: gagal jantung kongesif, stroke dan gangguan ginjal kronik yang berakibat fatal, keterbatasan dana untuk berobat, dan kurangnya fasilitas serta sumber daya di Puskesmas, termasuk ketersediaan obat-obatan anti hipertensi. (3)

Hipertensi termasuk dalam golongan penyakit tidak menular, tetapi hipertensi berkontribusi sebanyak 9,4 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi 34,11%. Prevalensi hipertensi akan semakin meningkat dengan semakin bertambahnya usia. (4)

Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin memiliki Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi dengan kategori tinggi sebesar 30,09%, kategori sedang sebesar 45,14% dan kategori rendah sebesar 24,75% (5)

Pasien hipertensi memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang rendah. Hal ini terjadi karena hipertensi termasuk penyakit yang tidak dapat disembuhkan, sehingga pasien merasa jenuh untuk minum obat. Efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang tidak akan tercapai hanya dengan mengkonsumsi obat antihipertensi tanpa didukung kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. (6)

Ketidakstabilan pasien hipertensi harus diatasi dengan serius, oleh semua tenaga medis yang terlibat dalam penanganan pasien, mulai dokter sampai dengan tenaga farmasi, agar tercapai keberhasilan terapi hipertensi. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepatuhan pasien mengkonsumsi obat antihipertensi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran kepatuhan pasien mengkonsumsi obat antihipertensi di Klinik Pratama Bahagia periode Maret - April 2022.

LITERATUR RIVIEW

Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik $\geq 140/90$ mmHg . Pada keadaan hipertensi meningkatnya tekanan darah disebabkan oleh pembuluh darah yang memompakan darah dengan kekuatan berlebih.(2)

Kepatuhan minum obat merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan. Secara umum, kepatuhan atau ketaatan (adherence compliance) diartikan sebagai seseorang yang mendapatkan pengobatan, melaksanakan diet, dan menjalankan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan.(4)

Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.(16)

Pelayanan farmasi klinik ini harus ditingkatkan, termasuk melalui MTM (*Medication Therapy Management*), sehingga tidak hanya pemberian informasi obat-obatan kepada pasien setelah obatnya diresepkan oleh dokter. Lebih dari itu adalah pemantauan individualnya atau pasien, kolaborasi antara apoteker dengan dokternya. Dengan demikian, pasien menjadi terpantau secara kolaboratif, dokternya memiliki medical record, kemudian apotekernya memiliki patient medication record, sehingga efektifitas pelayanan kepada pasien penyakit kronis (16)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner terhadap pasien prolans hipertensi di Klinik Pratama Bahagia periode Maret - April 2022.

ALAT DAN BAHAN

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar *inform concent*
- b. Lembar kuesioner
- c. Alat Tulis

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien prolans hipertensi yang berobat di Klinik Pratama Bahagia dengan jumlah pasien hipertensi yang ada di Klinik Pratama Bahagia bulan Maret - April 2022. Teknik sampel pada penelitian menggunakan total sampling yaitu seluruh peserta Prolans Hipertensi yang berjumlah 40 pasien di Klinik Pratama Bahagia Periode Maret - April 2022.

Kriteria inklusi :Semua pasien prolans yang menderita hipertensi aktif mengikuti prolans, Dapat berkomunikasi dengan baik & Bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner yaitu lembar pengumpulan

data yang memuat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

RANCANGAN ANALISA DATA

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, hasil jawaban kuisioner dimasukkan terlebih dahulu ke Microsoft Excel setelah itu data diolah.

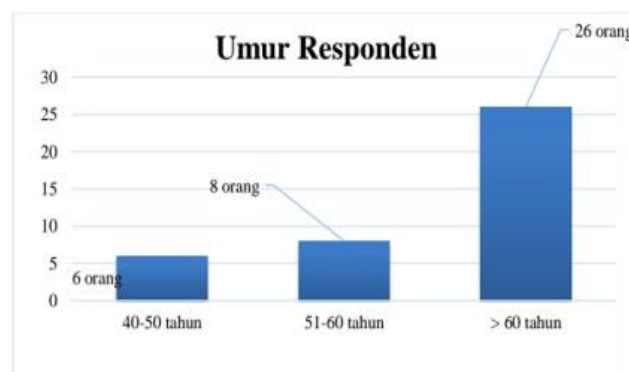
HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pekerjaan, pendidikan dan jenis obat antihipertensi yang dikonsumsi.

Karakteristik responden dilihat dari umur

Tabel 1 Karakteristik responden dilihat dari Umur

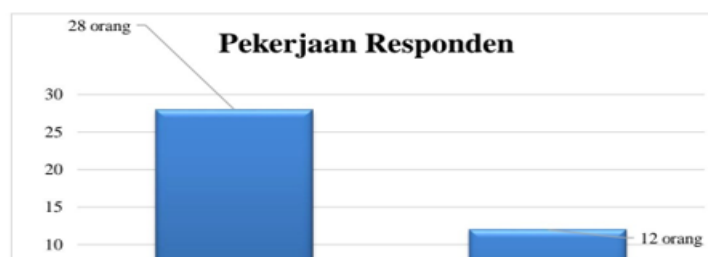


Berdasarkan Tabel. 1 menunjukkan sebagian besar responden yang berumur > 60 tahun yaitu sebanyak 26 orang (65%), diikuti oleh rentang 51-60 tahun sebanyak 8 orang (20%), responden yang berumur antara 40-50 tahun sebanyak 6 orang (15%).

Faktor usia merupakan salah satu faktor risiko yang sangat berpengaruh terhadap hipertensi karena dengan bertambahnya usia semakin tinggi pula risiko terkena hipertensi. risiko terkena hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia disebabkan oleh perubahan alamiah dalam tubuh yang mempengaruhi pembuluh darah, hormon serta jantung (11)

Karakteristik responden dilihat dari Pekerjaan

Tabel .2 Karakteristik Responden Dilihat Dari Pekerjaan



Berdasarkan Table .2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang (70%), Yang bekerja yaitu sebanyak 12 orang (30%)

Karakteristik responden dilihat dari Pendidikan

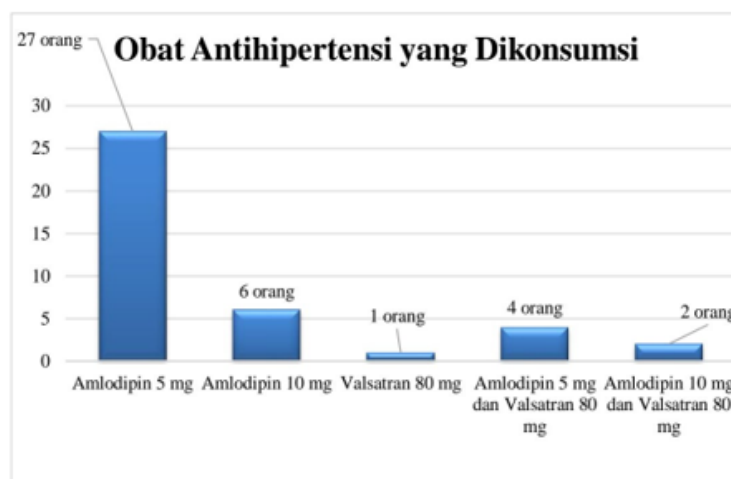
Table .3 Karakteristik responden dilihat dari Pendidikan



Berdasarkan Table .3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar merupakan responden yang memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 20 orang (50%) , S1 yaitu sebanyak 8 orang (20%), SMP sebanyak 7 orang (17,5%), SD sebanyak 4 orang (10%) dan D3 sebanyak 1 orang (2,5%).

Karakteristik responden dilihat dari Obat antihipertensi yang dikonsumsi

Table .4 Karakteristik responden dilihat dari Obat antihipertensi yang dikonsumsi



Berdasarkan table .4 dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar merupakan responden yang mengkonsumsi obat antihipertensi Amlodipin 5 mg yaitu sebanyak 27 orang (67,5%), Amlodipin 10 mg yaitu sebanyak 6 orang (15%), Amlodipin 5 mg dan Valsatran 80 mg sebanyak 4 orang (10%), Amlodipin 10 mg dan Valsatran 80 mg sebanyak 2 orang (5%) dan Valsatran 80 mg sebanyak 1 orang (2,5%)

Obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan dan diberikan secara tunggal atau monoterapi Klinik Pratama Bahagia adalah jenis obat diuretik golongan CCBs (*Calcium Channel Blockers*) yaitu Amlodipin 5 mg dengan persentase 67,5% dan Amlodipin 10 mg dengan persentase 15%. Amlodipin merupakan obat antihipertensi golongan antagonis kalsium yang penggunaanya sebagai monoterapi atau dikombinasikan dengan golongan obat lain seperti diuretik, ACE-inhibitor, ARA II atau beta bloker dalam penatalaksanaan hipertensi. Amlodipin sendiri berifat vaskuloselektif, memiliki bioavailabilitas oral yang rendah, memiliki waktu paruh yang panjang, dan absorpsi yang lambat sehingga mencegah tekanan darah turun secara Mendadak (19)

Kepatuhan Responden

Tabel .5 Kepatuhan Responden



Berdasarkan table. 5 dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar merupakan responden yang memiliki kepatuhan rendah yaitu sebanyak 29 orang (72,5%), kepatuhan sedang 10 orang (25%) dan kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 1 orang atau (2,5%).

Dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi diperlukan kepatuhan minum obat antihipertensi secara teratur sehingga dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi karena pemeriksaan yang dilakukan secara teratur mempunyai arti penting dalam perawatan hipertensi agar tekanan darah pasien tetap dalam batas normal Responden dengan kepatuhan rendah paling banyak menjawab yaitu kadang-kadang lupa untuk minum obat Responden dengan kepatuhan rendah paling banyak menjawab yaitu kadang-kadang lupa untuk minum obat antihipertensinya.

Ketika berpergian keluar rumah dalam jangka waktu lama responden juga tidak mempersiapkan obat antihipertensinya maka dari itu responden tidak meminum obat antihipertensinya saat berpergian keluar rumah dalam jangka waktu yang lama. Dikarenakan mengkonsumsi obat antihipertensi harus terus menerus secara rutin, responden merasa jenuh dengan pengobatan yang dijalannya. Hal ini terbukti dari hasil pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan kepada 40 responden pasien prolansis, dimana dari hasil pemeriksaan tekanan darah pada responden dengan kepatuhan tinggi cenderung lebih stabil , untuk kepatuhan sedang didapatkan hasil tekanan darah sistolik dan diastolik cenderung lebih banyak berada dalam batas normal sedangkan hasil pemeriksaan yang dilakukan kepada responden dengan kepatuhan rendah menunjukkan hasil tekanan darah sistolik dan diastolik cenderung lebih banyak mengalami peningkatan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noverda Ayuhecarya (6) terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat dengan tekanan darah terkontrol. Responden yang patuh minum obat hasil tekanan darah Hipertensi dengan kategori “tinggi” sebesar 30,09%, kategori “sedang” sebesar 45,14% dan kategori “rendah” sebesar 24,75% Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah tidak dikontrol lebih banyak dijumpai pada penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat yang rendah

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Prolanis hipertensi di Klinik Pratama Bahagia memiliki tingkat kepatuhan rendah terhadap pengobatan antihipertensi, dengan 72,5% responden berada dalam kategori kepatuhan rendah. Hanya sedikit pasien yang menunjukkan kepatuhan sedang (25%) dan tinggi (2,5%). **Penelitian selanjutnya** disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif dan dapat mencakup berbagai faktor yang mungkin memengaruhi kepatuhan, seperti faktor psikologis (motivasi, kecemasan), dukungan sosial, serta aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan

DAFTAR ACUAN

1. Syah A, Pujiyanti D, Widyantoro T. Universitas Muhammadiyah Magelang. 2019.
2. Wijayanti T. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kota Magelang. *Jurnal Kesehatan*. 2020;01(0281):1-10. Available from: <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/1645>.
3. Situmorang V. Gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan. 2019.
4. Nurmalasari Y, Mustofa L, Pradana MA. Tingkat kepatuhan minum obat pada penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang bulan Juni - Juli tahun 2021. *J Med Surg Concerns*. 2021;1(1):59-64.
5. Magelang K, Maret P. Antihipertensi di Puskesmas Jurangombo Kota Magelang periode Maret–April 2019. 2019.
6. Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas PekAuman Banjar. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. Available from: stikes-isfi.ac.id.
7. Kemenkes RI. Pusdatin Hipertensi. *Infodatin, Hipertensi*. 2014;1-7. Available from: <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>.
8. Suhendra AD, Asworowati RD, Ismawati T. Title. *Akrab Juara*. 2020;5(1). Available from: <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/91>.
9. Vera MO. Tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat di Puskesmas Pakis Kabupaten Malang. Diploma thesis. Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang. 2019. Available from: <http://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/528/>.

10. Kemenkes RI. Pedoman teknis penemuan dan tatalaksana hipertensi. 2013.
11. Buku Panduan Praktis Prolanis. Available from: <http://repository.poltekkespim.ac.id/id/eprint/528/3/3.%20BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>.
12. Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. JNC VII. 2003.
13. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014.
14. Agustini TS. Gambaran kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciracas Kota Serang Tahun 2019. 2019.
15. Nasir dkk. Buku ajar: metodologi penelitian kesehatan, konsep pembuatan karya tulis dan thesis untuk mahasiswa kesehatan. Nuha Medika, Yogyakarta. 2015.
16. Validasi 8-Item Morisky Medication Adherence Scale versi Indonesia pada pasien hipertensi dewasa di Puskesmas Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Riani DA, Ikawati Z, Kristina SA. 2017.
17. Maulidina F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat). 2019;4(1):149-155. Available from: <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>.
18. Jurnal Farmasi Etam. 2022;1(2019):92-107. Available from: <https://doi.org/10.52841/jfe.v1i2>.

